

Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Rumahan Abon Ikan di Desa Tambu

Dinnita Azhar Lembah¹, Muhammad Din², Faruq Lamusa³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako

Email : Dinnitalembah@gmail.com¹, Didi.kaili83@gmail.com², Lamusafaruq@gmail.com³

Article History:

Received: 22 Februari 2023

Revised: 21 Maret 2023

Accepted: 27 April 2023

Keywords: *Community Empowerment, Home Business, Shredded Fish Products*

Abstract: *The economic conditions in Tambu village cannot be separated from the potential for natural resources that can support the process of improving people's welfare, this can be seen from the area of sea waters in Tambu village. This is what supports the people of Tambu village to make a living as fishermen. The abundant potential is in the form of marine products, namely Katombo fish, the people of Tambu village generally work as fishermen, they get their catch and then sell it directly to the community or to the market without processing the catch they get, lack of public knowledge in innovating the catch they get. Therefore, it is important to increase empowerment to increase the potential and abilities possessed by individuals or communities by producing home-based business products from existing potential, namely processing shredded katombo fish as an effort to utilize fish catches into products that have economic value. So that Tambu Village is an example for other villages in Central Sulawesi, especially Donggala Regency.*

Abstrak

Kondisi perekonomian desa Tambu tidak lepas dari potensi sumber daya alam yang dapat mendukung proses peningkatan kesejahteraan masyarakat, hal ini terlihat dari luas wilayah perairan laut desa Tambu. Hal inilah yang mendukung masyarakat Desa Tambu untuk mencari nafkah sebagai nelayan. Potensi yang melimpah berupa hasil laut yaitu ikan Katombo, masyarakat desa Tambu umumnya berprofesi sebagai nelayan, mereka mendapatkan hasil tangkapannya kemudian menjualnya langsung ke masyarakat atau ke pasar tanpa mengolah hasil tangkapan yang didapatnya, kekurangan pengetahuan masyarakat dalam berinovasi menangkap yang mereka dapatkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan pemberdayaan untuk meningkatkan potensi dan kemampuan yang dimiliki individu atau masyarakat dengan cara menghasilkan produk usaha rumahan dari potensi yang ada yaitu mengolah abon ikan katombo sebagai upaya pemanfaatan hasil tangkapan ikan menjadi produk yang bernilai ekonomis. Sehingga Desa Tambu menjadi contoh bagi desa lainnya di Sulawesi Tengah khususnya Kabupaten Donggala.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Usaha Rumahan, Produk Abon Ikan

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh individu atau masyarakat sehingga mereka dapat meningkatkan taraf hidupnya di masyarakat. Untuk mengembangkan usaha rumah tangga tentunya kita harus meningkatkan pemberdayaan di masyarakat. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi, Suatu usaha hanya berhasil dinilai sebagai "pemberdayaan masyarakat" apabila kelompok komunitas atau masyarakat tersebut menjadi agen pembangunan atau dikenal juga sebagai subjek. Aktivitas pemberdayaan masyarakat berada di tangan masyarakat itu sendiri dengan bertitik tolak dari masyarakat, dilaksanakan oleh masyarakat dan manfaatnya untuk masyarakat atau dengan istilah lain pendidikan berbasis pada masyarakat (Suminartini dan Susilawati 2020). Hal ini merupakan salah satu cara untuk membangun rasa memiliki dan tanggung jawab dalam membangun dan mengembangkan program pemberdayaan di dalam masyarakat.

Dalam mengembangkan pemberdayaan masyarakat di desa tambu dibutuhkan usaha rumahan untuk sebagai salah satu upaya meningkatkan potensi ekonomi dan Sumber daya manusianya dengan memanfaatkan potensi alam yang ada di desa tambu, sumber daya alam yang dimiliki desa sebagai modal dasar yang perlu dikelola dan dikembangkan bagi kelangsungan dan perkembangan desa. Sumber daya alam yang di kelola di desa yang memiliki potensi unggul di desa tambu salah satunya kelapa dan hasil laut. Maka dari itu produk yang di jadikan sebagai usaha rumahan berbahan baku dari kekayaan alam desa itu sendiri.

Produk rumahan yang telah dihasilkan dan di kembangkan di Desa Tambu yaitu pembuatan abon ikan dari hasil laut yang ada di desa tambu.

Abon ikan merupakan produk olahan hasil perikanan yang dibuat dari daging ikan, menjadi produk abon ikan sebagai upaya pemanfaatan hasil tangkapan ikan menjadi produk yang mempunyai nilai ekonomis. Selain itu dalam proses pengolahan, pengusul juga melakukan tinjauan faktor risiko yang terjadi pada proses pengolahan abon ikan. Luaran yang diharapkan dengan kegiatan ini adaah terkonsepnya suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan abon ikan. Sehingga Desa Tambu menjadi contoh buat desa lainnya di Sulawesi Tengah khususnya Kabupaten Donggala. Sesuai dengan tujuan Bina Desa yang pada akhirnya akan menuju perbaikan taraf hidup

serta peningkatan kesejahteraan jangka panjang yang mandiri dan terarah, terutama untuk masyarakat Desa Tambu.

IDENTIFIKASI MASALAH

Kondisi ekonomi di desa tambu tidak lepas dari adanya potensi sumber daya alam yang dapat mendukung proses peningkatan kesejahteraan masyarakat, hal ini terlihat dari luas perairan laut didesa tambu, Hal tersebutlah yang menunjang penduduk desa tambu bermata pencaharian sebagai nelayan yang dapat memicu dan menggerakkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi masyarakat (RPJM desa tambu 2022).

Potensi yang dapat dikatakan masih melimpah ruah di desa tambu yaitu berupa hasil lautnya yaitu ikan Katombo, masyarakat desa tambu umumnya bermatapencaharian sebagai nelayan, mereka mendapatkan hasil tangkapannya kemudian menjual ke masyarakat (Social Mapping MBKM desa tambu 2022). Melimpahnya sumber daya ikan seharusnya pendapatan nelayan sangatlah memadai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun dalam realita tidaklah demikian, kemiskinan masih banyak melanda kehidupan nelayan. Dari sisi ekonomi hasil tangkapan nelayan masih jauh dari memadai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini disebabkan karena minimnya modal yang dimiliki nelayan Dari hal tersebut, kita dapat mengetahui permasalahan yang terjadi pada mayoritas masyarakat tambu yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat dalam berinovasi terhadap hasil tangkapan yang mereka dapatkan.

1. Kurangnya pemahaman masyarakat akan peningkatan pemberdayaam melalui SDA
2. kurangnya suatu inovasi mengenai hasil tangkapan nelayan yang bisa di olah menjadi sutau produk yang bernilai tinggi
3. kurangnya pemahan masyrakat akan pentingnya suatu usaha rumahan.

METODE PELAKSANAAN

- a) Tahapan observasi pengamatan dan pencarian data dilapangan ini dilakukan mengingat program kerja yang akan dilaksanakan di Desa Tambu harus sesuai dengan masalah dan kebutuhan yang ada di Desa. Data yang diperlukan dalam metode pengamatan ini adalah , mengamati secara langsung dilokasi, pelaksanaan proses, kegiatan-kegiatan masyarakat Desa Tambu, dalam rangka menciptakan pelaksanaan proses yang baik dan kondusif di Desa Tambu.

- b) Tahapan Interview yaitu metode dengan cara wawancara terhadap masyarakat Desa Tambu. Wawancara ini dilakukan dengan cara door to door ke rumah warga demi mendapat data riil yang ada dilapangan mengenai potensi dan matahampencarian yang ada di desa tambu
- c) Tahapan Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data kependudukan, data Monografi, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Desa dan data-data lain yang dibutuhkan untuk melengkapi penyusunan laporan ini..
- d) Tahap Perumusan Masalah dalam pelaksanaanya, di adakan musyawarah, diskusi dan pertukaran pendapat bersama dalam pemilihan masalah mengenai produk apa yang akan di jadikan usaha rumahan.
- e) Tahap pelaksanaan pembuatan produk usaha rumahan abon ikan di desa tambu, yaitu dengan membuat Rancangan Anggaran Biaya untuk pembuatan abon ikan, kemudian melakukan pelatihan pembuatan prodak Abon ikan dengan melibatkan ibu-ibu di desa Tambu. Kemudian di lanjutkan dengan mencari pemasaran untuk produk yang telah di hasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamatan dan pencarian data dilapangan dilakukan mengingat program kerja yang akan dilaksanakan di Desa Tambu harus sesuai dengan masalah dan kebutuhan yang ada di Desa. Data yang diperlukan dalam pembahasan kali ini adalah , mengamati secara langsung dilokasi, pelaksanaan proses, kegiatan-kegiatan masyarakat Desa Tambu, dalam rangka menciptakan pelaksanaan proses yang baik dan kondusif, dengan melakukan beberapa tahapan-tahapan pendekatan kepada masyarakat guna untuk mengetahui persoalan, kendala atau masalah-masalah apa saja, kelebihan, keunggulan, potensi alam/kekayaan alam yang ada di desa tambu. Permasalahan yang di dapatkan melalui data Ril dari kepala desa serta aparatnya dan juga masyarakat yang memang merasakan kendala maupun potensi yang ada di desanya. Dari beberapa tahap pendekatan tersebut ditemukan bahwa potensi alam yang ada di desa tambu yaitu hasil lautnya yaitu ikan Katombo yang masih melimpah ruah di desa tambu, masyarakat desa tambu umumnya bermata pencaharian sebagai nelayan, yang mana setelah mendapatkan hasil tangkapanya langsung di jual di pasar tanpa mengolah atau berinovasi menjadikan produk yang lebih mahal nilai jualnya. Maka dari permasalahan tersebut diketahui bahwa masyarakat di desa tambu khususnya nelayan kurangnya pengetahuan berinovasi mengenai potensi alam

yang melimpah ruah d desanya. Maka dari itu perlu meningkatkan pemberdayaan masyarakat guna untuk mensejahterakan masyarakat.

Ikan merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat berpotensi di desa tambu, tim MBKM desa tambu melakukan pelatihan demo produk olahan ikan katombo, yaitu Abon ikan katombo khas Desa Tambu.

Kegiatan oerberdayaan masyarakat itu di lakukan pada hari Selasa, 20 Desember 2022. Pelatihan itu melibatkan seluruh Ibu-ibu PKK yang mana ikut turun langsung membuat produk abon ikan.

Tahap awal melakukan pemaparan materi mengenai bahan baku apa saja yang akan di gunakan, berapa biaya penegeluaran pemuatan abon ikan dan peralatan apa saja yang akan di gunakan.



Kemudian di tahap yang kedua langsung mengolah bahan baku dan bumbu-bumbu yang telah di sediahkan untuk pelatihan pembuatan abon ikan itu sendiri dan bagaimana cara pembuatannya.



Tahap ketiga ke pengemasan abon agar dapat lebih menarik bagi konsumen yang akan membeli, di tahap ini membuat produk semenarik mungkin dengan memasang label yang dapat membuat chiri khas abon ikan dari desa tambu.



Hasil yang di capai dari peningkatan pemberdayaan masyarakat melalui usaha rumahan di desa tambu ini membantu melakukan branding terhadap produk rumahan Abon. Kemudian produk yang di hasilkan akan di Kelola di BUMDes yang dahulunya pernah dikelolah oleh ibu-ibu PKK.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa tambu khususnya pelatihan pembuatan abon ikan sangat di perlukan, mengingat bahwa ikan merupakan salah satu potensi yang ada di desa tambu, kegiatan pemberdayaan masrakat ini juga sangat sangat di butuhkan masyarakat di desa tambu seperti yang kita ketahuai di atas bahwa masrakat desa tambu belum mengerti tentang suatu inovasi, mengingat bahwa Sebagian besar masrakat desa tambu berprofesi sebagai nelayan maka pemberdayaan masrakat ini sangat membantu masrakat khususnya mengelola ikan hasil tangkapan merak menjadi suatu produk yang lebih bernilai harganya. Dan juga dengan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat ini, masyarakat didesa tambu khusunya ibu” dapat memahami bahwa dengan potensi alam yang dimiliki desa tambu mereka bisa membuat suatu usaha rumahan yang bisa mengelola hasil alam mereka menjadi sesuatu yang lebih menarik dan memiliki harga jual yang lebih tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya kegiatan pengabdian ini tidak terlepas dari kontribusi dan partisipasi berbagai pihak. Untuk itu, Tim Pelaksana pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Muh. Ikkal A.,SE.,M.Si.,Ak.,CA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako;
2. Ibu HarnidaWahyuni Adda, SE., MA., Ph.D Selaku Ketua Prodi S1 Manajemen FEB-UNTAD
3. Ibu Wahyuningsih, SE, M.Se, Ph.D Selaku Dosen Wali yang selalu memberi dorongan penulis dalam pengambilan keputusan di bangku perkuliahan.
4. Bapak Dr. Muhammad Din, SE., M.Si.,Ak., CA selaku Dosen Pembimbing Lapangan Penulis yang senantiasa membimbing penulis dalam melaksanakan Program MBKM Membangun Desa Mandiri

5. Bapak Ilham Alisa S.Kom selaku Pimpinan Yayasan Galang Bersama Kami dan Mentor Penulis dalam melaksanakan Program MBKM Membangun Desa Mandiri.
6. Bapak Andiliu Pandake S.P selaku Kepala Desa Tambu beserta Sekretaris Desa Tambu beserta aparat-aparat Desa Tambu.
7. Dan Terimakasih kepada Sahabat-sahabat saya anggota Posko Desa Tambu Yang selalu harmonis dan selalu berkerja sama dalam menjalankan program kerja di Desa Tambu.

Serta terima kasih banyak kepada orang tua kami yang senantiasa memanjatkan doanya kepada kami, agar tiada alasan lain selain hanya demi kesuksesan kami. Berkat doa dan dorongannya, Penulis dapat menyelesaikan laporan akhir MBKM Bina Desa untuk 5 Bulan yang telah berlalu yang dilaksanakan Pada tanggal 6 September sampai 10 Januari tepatnya Di Desa Tambu Kecamatan Balaesang, Kabupaten Donggala .

REFERENSI

- Musyabiq sofyon, Wijaya Muhartono, Syahrul Hamidi Nasution, Ade Yonata 2020. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembuatan Abon Ikan pada Keluarga Nelayan di Pulau Rimau Desa Sumur Lampung Selatan". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai*.
- RPJM desa tambu 2022 *Social Mapping* MBKM desa tambu 2022
- Suminartini, dan, Susilawati. 2020. "Pemberdayaan masyarakat melalui bidang usaha Home Industry dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat" *Volume 3*.